

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalitas berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu. Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.

Guru yang bermutu ialah guru yang memiliki profesionalitas dalam mengajar peserta didik, yaitu guru yang memiliki kompetensi pengetahuan, kepribadian, sosial, dan keterampilan. Sehingga guru dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan terhadap peserta didiknya dengan baik. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai kompetensi serupa, sehingga guru agama benar-benar dapat menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut pada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus mengembangkan profesinya agar menjadi guru PAI yang profesional. Dalam tataran normatif atau idealis sosok guru PAI dan sosok guru non PAI memiliki perbedaan yang sangat fundamental yang berimplikasi pada perbedaan persyaratan atau kriteria sebagai guru yang profesional. Artinya persyaratan, konsekuensi dan kriteria guru PAI yang profesional memiliki perbedaan yang signifikan dengan

¹ Ridla, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran", 2-3.

guru non PAI yang profesional. Perbedaan itu belum semua guru atau calon guru PAI mengetahui secara detail dan pasti. Dilihat dari aspek ruang lingkup dan karakter materinya, guru PAI memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding dengan guru non PAI. Apabila perbedaan tersebut tidak diketahui dan tidak dilaksanakan dalam realitas pendidikan dan pembelajaran, maka misi dan target guru PAI tidak akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria guru PAI profesional dan perbedaan yang nyata antara guru PAI dan guru non PAI.

Profesionalisme guru PAI sangat berperan penting dalam membantu kemajuan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara maksimal. Karena hanya guru PAI yang profesional, mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak yang bagus pada peserta didik, Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang takberdaya, yang dalam perkembangannya selalu membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik membutuhkan peran guru yang dapat membina, membimbing, menuntun dan mengarahkan, sehingga mendapat pedoman petunjuk dalam hidupnya.²

Dunia pendidikan akhir-akhir ini menyajikan fakta yang memprihatinkan yaitu berupa penyimpangan perilaku siswa yang sangat mencengangkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan dianggap seperti mengalami kegagalan dalam membentuk dan membina akhlak siswa. Sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk memikirkan ulang proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Jatuh banggunya suatu masyarakat sangat tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Lebih dari itu, pentingnya kedudukan akhlak juga diperkuat dengan tujuan diutusnya Rasulullah saw. ke bumi ini, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan itulah yang menjadi misi utama Rasulullah dalam berdakwah.³

Pembinaan akhlak harus terus ditingkatkan karena perubahan dan kemajuan zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia mana pun dalam hitungan

² M Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", 4 no. 2 (2016), 3.

³ Edi Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah" 6 (t.t.). (2014), 4.

menit dapat dilihat di berbagai Negara melalui internet, faximile, film dan buku-buku. Tentunya dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya. Begitu pula produk obat-obatan terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala dan menjadi trend hidup dalam lingkungan kita dewasa ini. Perkembangan teknologi saat ini membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan perilaku. Salah satu contohnya yaitu penggunaan smartphone yang saat ini sudah mendunia semua kalangan dengan berbagai aplikasi media sosial yang dapat di download dan diakses dalam waktu yang singkat, seperti BBM, whatsapp, facebook, instagram, line, twitter, google dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut sangat memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan bertransaksi apa saja tanpa mengenal tempat dan waktu. Sehingga dengan sangat mudah bisa mendapatkan obat-obatan terlarang, dan video-video yang berbau pornografi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu pembinaan akhlak adalah salah satu solusi yang harus ditempuh dan terus ditingkatkan oleh setiap lembaga pendidikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan baik dan benar.

Dalam menggambarkan salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil. Untuk itu dibutuhkan seorang guru pendidikan agama Islam yang akan lebih fokus dan efektif dalam melaksanakan perannya pada pembentukan akhlak siswa. peran guru akhlak harus optimal dilakukan, agar anak dapat mampu menyerap nilai-nilai murni dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterimanya, kemudian mampu mengambil hikmahnya, hingga tertanam dan akan mempengaruhi pembentukan akhlak yang diharapkan yaitu akhlak yang baik.⁴

Sehubungan dengan hal di atas, Profesionalitas guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah SMPN 1 Bae Kudus masih sangat penting, walaupun di dukung dengan para guru yang mumpuni, namun secara kualitas belum berjalan sesuai apa yang diharapkan. Maka dari itu peneliti memilih sekolah SMP 1 Bae Kudus sebagai penelitian dengan mengharap peserta didik dapat membenahi akhlak siswa yang kurang baik menjadi lebih baik, Sejumlah guru PAI yang

⁴ Hestu Nugroho Warasto, "PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)" 2, no. 1 (t.t.).

ada, masih belum melakukan usaha-usaha yang maksimal, kurangnya kreatifitas guru, kurangnya strategi dalam pembelajaran. Gejala-gejala di atas, terlihat dari sikap dan perilaku guru yang kurang berinisiatif dalam menggabungkan tugas dan fungsinya yang ditandai dengan adanya guru yang sekedar menjalankan tugas pengajaran dengan hanya berfokus pada pengajaran dengan memanfaatkan buku referensi yang ada, tanpa usaha untuk mengembangkan dengan mencari buku referensi dan pengayaan lainnya, metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran, serta belum memanfaatkan teknologi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam. Alasan peneliti meneliti di sekolah ini dikarenakan sekolah ini mempunyai beberapa prestasi akademik seperti juara Olimpiade IPS tingkat SMP sekabupaten Kudus, juara Olimpiade Sains Nasional tingkat SMP sekabupaten Kudus, juara Informatika tingkat SMP sekabupaten Kudus, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini daripada sekolah yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Analisis Profesionalitas Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Bae Kudus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dan tidak menjadi fokus pada permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah SMPN 1 BAE Kudus, hal ini mengingat masalah-masalah yang muncul di sekolah dapat saja beragam dan tentu tidak akan di uraikan dalam pembahasan penelitian ini secara keseluruhan. Penelitian ini di lakukan di Sekolah SMPN 1 BAE Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan yang peneliti miliki, yaitu keterbatasan waktu, dana dan, kemampuan peneliti sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah peneliti susun, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus?
2. Bagaimana Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus.
2. Untuk Mendeskripsikan Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga di harapkan bisa memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharap bisa menambah wawasan dan mengembangkan aspek Pendidikan akhlak khususnya bidang Pendidikan agama islam pada Lembaga Pendidikan
 - b) Hasil penelitian ini diharap bisa menambah wawasan dan mengembangkan aspek Pendidikan akhlak khususnya bidang Pendidikan agama islam pada Lembaga Pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi pihak tata kelola sekolah agar meningkatkan kualitas Pendidikan.
 - b) Untuk guru, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan masukan kritis bagi seluruh pihak yang melakukan pembinaan akhlak terkhususnya guru PAI agar menjalankan perannya secara maksimal untuk mengembangkan pembinaan akhlak yang baik untuk siswa.
 - c) Untuk peserta didik, hasil penelitian ini bisa sebagai pengalaman bagi peserta didik agar dapat menerima bimbingan dan arahan dari guru, dan bisa mengimplementasikan akhlak baik untuk kelangsungan hidup di keseharian.
 - d) Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa mendapat wawasan serta pengalaman secara langsung, dan potensi yang diperoleh oleh peneliti

selanjutnya bisa di aplikasikan dan dikembangkan untuk keberlangsungan hidup keseharian.

- e) Untuk Lembaga IAIN Kudus, hasil penelitian ini bisa memberi manfaat dan menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian, abstrak, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini meliputi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi:

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan.